

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab suci al-Qur'an, merupakan petunjuk dan pedoman hidup yang Allah *subhanahu wa ta'ala* turunkan kepada kita, sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan di dunia, yang merupakan negeri untuk tempat menabur benih dan bercocok tanam. Untuk kemudian menuai hasilnya kelak di negeri Akhirat. Karenanya, Dia mengutus Rasul dan menurunkan Kitab, untuk membimbing mereka ke jalan yang lurus, jalan yang diridhai-Nya, jalan yang sesuai dengan tujuan penciptaan sang hamba. Tidak ada yang lebih memahami manusia dan mengetahui apa yang dibutuhkannya selain Allah *subhanahu wa ta'ala*.¹

Berinteraksi dengan al-Qur'an dapat memunculkan pemahaman yang beragam menurut kemampuan masing-masing. Dari pemahaman tersebut melahirkan perilaku yang beragam pula sebagai tafsir al-Qur'an dalam praktek kehidupan.²

Tafsir yang utama dan yang pertama dari al-Qur'an, tidak lain, ialah Sunnah, yaitu perkataan (*aqwal*) dan perbuatan (*af'aa*) Nabi dan perbuatan orang lain, yaitu sahabat-sahabatnya, yang mereka kerjakan dihadapan beliau, lalu dibiarkannya saja tidak dicegahnya (*taqir*). Itulah tafsir al-Qur'an pertama. Ini dijelaskan oleh Allah didalam surah an-Nahl ayat 44 :

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

¹ Tim Pustaka Ibnu Katsir, *Index Al-Quran dalam shahih Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2014), Cet.3. hlm. 11.

² M. Mahsyur, dkk., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 12.

“Keterangan-keterangan (*mukjizat*) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu al-Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka berpikir.”
Dzikir artinya peringatan atau ingatan atau ingat.³

Salah satu tujuan diturunkannya al-Qur'an adalah untuk menjadi pengingat bagi seluruh umat manusia. Oleh karena itu, banyak kalangan masyarakat kita yang menjadikan pembacaan al-Quran sebagai tradisi. Seperti adanya tradisi pembacaan surah al-Kahfi pada setiap hari kamis malam jum'at setelah isya' dan surah Yasin menjelang sholat jum'at di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 4 Kota Mojokerto.

Ustadz Samsul Mawardi menegaskan bahwasanya di PPA Ibnu Katsir 4 Kota Mojokerto ada tradisi pembacaan surah al-Kahfi setiap hari kamis malam jum'at setelah isya' dan surah Yasin pada setiap hari jum'at sebelum sholat jum'at dimulai, sebagai pembiasaan terhadap para santri dan dikarenakan banyaknya keutamaan-keutamaan pada dua surah tersebut.⁴ Sebagaimana Hadist Rosulullah mengenai keutamaan surah al-Kahfi yang diriwayatkan oleh Ibn Mas'ud dalam kitab Sunan Ad-Darimi no. 3450:

حَدَّثَنَا أَبُو الثَّعْمَانِ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، حَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ، عَنْ أَبِي مَجْلَزٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ، أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ الْعَتِيقِ

“Telah menceritakan kepada kami Abu An Nu'man, telah menceritakan kepada kami Husyaim, telah menceritakan kepada kami Abu Hasyim, dari Abu Mijlaz, dari Qais bin Ubad, dari Abu Sa'id Al Khudri, (Rosulullah) bersabda: Barang siapa yang membaca surah al-Kahfi pada malam Jum'at maka ia akan diterangi oleh cahaya yang terangnya mencapai jarak antara dirinya dan Baitul 'Atiq.”⁵

Kemudian hadist tentang keutamaan surah Yasin yang diriwayatkan oleh Ad-Darimi secara mursal dalam kitab Sunan Ad-Darimi no.3461 yang berbunyi:

³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), cet.1, hlm. 25.

⁴ Wawancara dengan Ustadz Samsul Mawardi, Mojokerto, 27 Mei 2023.

⁵ Abdullah bin Abdurrahman Ad-Darimi, *Sunan Ad-Darimi*, (Saudi Arabia: Daar Al-Mughni Li Al-Nasyr Wa Al-Tauzi', 2000), Cet.1, Jilid. 4, hlm. 2143.

حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ شُجَاعٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنِي زِيَادُ بْنُ حَيْثَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، قَالَ: بَلَغَنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ جُحَادَةَ، عَنْ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَرَأَ يَسَ فِي صَدْرِ النَّهَارِ قُضِيَتْ حَوَائِجُهُ

“Telah menceritakan kepada kami Al-Walid bin Syuja’, telah menceritakan kepada kami Ziyad bin Khoitsamah, dari Muhammad bin Juhadah, dari ‘Ata’ bin Abi Rabah berkata: telah sampai kabar kepadaku bahwasannya Rosulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: “Barang siapa membaca surah Yasin pada awal siang, niscaya akan terpenuhi semua kebutuhannya.”⁶

Dikarenakan hal yang cukup menarik ini, penulis tertarik untuk meneliti dan mendalami tentang implementasi dan dampak tradisi pembacaan surah Al-Kahfi dan Al-Yasin di PPA Ibnu Katsir 4 Kota Mojokerto (*kajian living Qur’an*) secara mendalam, dan agar memberikan wawasan kepada penulis tentang keutamaan-keutamaan surah al-Kahfi dan surah Yasin, serta masyarakat luas pada umumnya.

Alasan penulis menjadikan PPA Ibnu Katsir 4 Kota Mojokerto sebagai objek penelitian dikarenakan adanya tradisi pembacaan surah al-Kahfi dan surah Yasin yang dilakukan secara bersamaan, sedangkan masyarakat di Indonesia sendiri lebih mengenal kata “Yasinan” daripada kata “Kahfian”. Berangkat dari hal tersebut, penulis menjadikan tradisi yang sedang dilakukan di PPA Ibnu Katsir 4 Kota Mojokerto sebagai tradisi yang sangat menarik untuk dibahas dan diteliti, serta dikaji, sebagai model alternatif bagi suatu lembaga pendidikan ataupun masyarakat, agar selalu berinteraksi dengan al-Qur’an dan lebih mencintai al-Qur’an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mendapati berbagai masalah diantaranya :

1. Bagaimana implementasi tradisi pembacaan surah al-Kahfi dan surah Yasin di PPA Ibnu Katsir 4 Mojokerto?

⁶ *Ibid*, hal. 3646

2. Bagaimana dampak tradisi pembacaan surah al-Kahfi dan surah Yasin bagi para santri PPA Ibnu Katsir 4 Mojokerto ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi tradisi pembacaan surah al-Kahfi dan surah Yasin di PPA Ibnu Katsir 4 Mojokerto.
2. Untuk memahami dampak tradisi pembacaan surah al-Kahfi dan surah Yasin bagi para santri PPA Ibnu Katsir 4 Mojokerto?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Meningkatkan keilmuan dan pemahaman mengenai Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya dalam bidang *Living Qur'an* dengan judul implementasi tradisi pembacaan surah Al-Kahfi dan surah Yasin di PPA Ibnu Katsir 4 Kota Mojokerto. Guna untuk memenuhi syarat kelulusan dalam pengambilan sarjana di Program Studi Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an (STIQ) Isy Karima.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan bisa menambah keilmuan dan wawasan bagi penulis dan masyarakat umum tentang implementasi tradisi pembacaan surah al-Kahfi dan surah Yasin di PPA Ibnu Katsir 4 Kota Mojokerto. Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi alternatif sudut pandang atau rujukan bagi masyarakat tentang dalil-dalil dan manfaat membaca surah al-Kahfi dan surah Yasin.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengutip beberapa rujukan sebagai peneguhan dan pertanggung jawaban secara ilmiah. Beberapa penelitian itu adalah

- a. Skripsi yang berjudul *Living Qur'an : Kajian Tradisi Pembacaan Surah Ad-Dukhan Di Kalangan Santri (Pondok Pesantren Al-Amin Putri Kec. Jayanti)*. Judul ini merupakan sebuah skripsi yang ditulis oleh Luthfiani Nurul Azizah mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tahun 2021. Pada skripsi ini, Luthfiani Nurul Azizah menyimpulkan bahwa Pembacaan surah Ad-Dukhan telah dilakukan sejak awal berdirinya pondok, pembacaan ini merupakan warisan turun temurun dari guru-guru pendiri Pondok Pesantren Al-Amin Putri, secara teknis pelaksanaan tradisi pembacaan surah Ad-Dukhan di Pondok Pesantren Al-Amin Putri adalah secara umum pembacaan tersebut diawali dengan membaca Al-Fatihah dan pembacaan wiridan sebelum membaca surah Ad-Dukhan, wiridan tersebut merupakan warisan dari ulama. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca surah Ad-Dukhan dilanjutkan dengan doa dan diakhiri dengan doa sambil bersalaman keluar dari majlis.⁷
- b. Skripsi *Implementasi Tradisi Pembacaan Surah Al-Rahman Di Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar, Riau (Kajian Living Qur'an)*, ini adalah sebuah skripsi yang ditulis oleh Mazidah mahasiswi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau tahun 2020. Mazidah menyimpulkan bahwasannya Pondok Pesantren as-Salam Naga Beralih menerapkan program tilawah surah al-Rahman secara rutin setiap harinya. Tradisi pembacaan surah

⁷ Luthfiani Nurul Azizah, "*Living Qur'an : Kajian Tradisi Pembacaan Surat Ad-Dukhan Di Kalangan Santri (Pondok Pesantren Al-Amin Putri Kec. Jayanti)*", (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021), hlm. 67.

alRahman merupakan ibadah amaliah yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa syukur santri kepada Allah dan diharapkan dapat menambah semangat santri untuk beribadah kepada Allah.⁸

- c. Skripsi yang disusun oleh Ahmad Irvan Fauzhi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tahun 2022 yang berjudul *Tradisi Pembacaan Surah Al-Fil (Studi Living Qur'an Di Pp. Hamalatul Qur'an Syifa Warohmah Pintu Dagangan Madiun)*. Ahmad Irvan Fauzhi menyimpulkan tentang hasil dari penelitian, menunjukkan bahwa pelaksanaan tradisi pembacaan surah al-Fil di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Syifa' Warohmah Pintu Dagangan Madiun dilakukan setiap selesai salat lima waktu (maktubah) dibaca sebanyak tujuh kali. Pada pembacaan yang terakhir (ke tujuh), ketika membaca ayat yang ke empat, tepatnya pada lafadz tarmihim membacanya diulang sebanyak sebelas kali dengan satu tarikan nafas. Dan ketika membaca ayat ke lima, yang berbunyi faja'alahum ka'asfima'kul, membacanya diulang sebelas kali. Pelaksanaan tradisi pembacaan surah al-Fil dipimpin oleh imam salat jama'ah.⁹
- d. Dalam skripsinya Elva Masfufah ini dengan judul "*Tradisi pembacaan surah-surah pilihan Di pondok Pesantren Salafiyah putri At-Taufiq Malang: Studi Living Qur'an*".¹⁰ Tujuh surah pilihan itu diantara surah Yasin, Al-Kahfi, Luqman, AsSajadah, Al-Munafiqun, Ad-Dukhan, dan Al-Mulk pada malam jum'at selepas kegiatan tahlilan bersama dimakam kiai Taufiq Ismail, yang dilakukan di musholla dan diikuti oleh santri. Prakteknya surah-surah ini dibaca lantang dan tartil yang sebelumnya pengasuh membagi surah-surah pilihan tersebut untuk dibaca para

⁸ Mazidah, "Implementasi Tradisi Pembacaan Surah Al-Rahman Di Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar, Riau (Kajian Living Qur'an)", (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau, 2020), hlm. ix.

⁹ Ahmad Irvan Fauzhi, "*Tradisi Pembacaan Surat Al-Fil (Studi Living Qur'an Di Pp. Hamalatul Qur'an Syifa Warohmah Pintu Dagangan Madiun)*", (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2022), hlm. ii.

¹⁰ Elva Masfufah, "*Tradisi Pembacaan Surah-Surah Pilihan Di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang: Studi Living Qur'an*", (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), hlm. iii.

santri. Makna objektif sebagai suatu kewajiban yang telah ditetapkan. Makna ekspresif sebagai sarana peningkatan kualitas diri dalam hal beribadah mengharapakan ridho Allah SWT. Makna dokumenternya tradisi ini dapat mejadi suatu praktek kebudayaan yang menyeluruh.

- e. Skripsi yang ditulis oleh Agus Roiawan yang berjudul “*Tradisi pembacaan Yasin (studi living Qur’an di pondok pesantren kedung kenong Madiun)*.” Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, kegiatan pada pesantren kendang dilaksanakan seperti umumnya diawali dengan tawassul dan diakhiri dengan doa. Penelitian ini juga menggunakan teori dari Karl Mannheim. Telah dari makna objektifnya kegiatan ini menjadi kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh santri agar mereka disiplin dan semangat beribadah. Makna ekspresifnya kegiatan ini dapat meningkatkan kualitas diri dalam mengharapakan ridho Allah SWT. Sedangkan pada makna dokumenternya, sebagai rutinitas ini diharapkan menjadi kegiatan yang mandarah daging pada diri santri dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan yang didapatkan oleh peneliti dengan peneltian Agus Roiawan adalah telah menjelaskan bahwa pelaksanaan surah yasin di pesantren kedung kenong madiun dilaksana satu minggu sekali tepatnya di malam jumat setelah sholat maghrib berjamaah. Dalam pelaksanaan pembacaan surah yasin di pesantren kedung kenong, terdapat beberapa ayat yang di ulang-ulang untuk dibaca yaitu pada ayat ke Sembilan sebanyak 113x, pada ayat ke lima puluh delapan sebanyak 41x. selain itu juga setelah membaca surah yasin, terdapat beberapa surah yang dibaca yaitu surah al-Ikhlâs, surah muawwizatain, ayat kursi, dan surah al-imran ayat ke Sembilan dan ke dua ratus, sedangkan pembacaan surah yasin di pondok pesantren al-Muqorrobin-lawang merupakan tempat penelitian penulis, yang dibaca tidak ada bacaan yang dibaca secara berulang-ulang di beberapa ayat tertentu dari surah yasin. Dan juga setelah membaca surah yasin dilanjutkan dengan becaan Ratib Al-Haddad.

2. Landasan Konseptual

Dalam penelitian ini penulis memberi judul “Implementasi Tradisi Pembacaan Surah Al-Kahfi dan Surah Yasin di PPA Ibnu Katsir 4 Kota Mojokerto (*Kajian Living Qur'an*)”, beberapa hal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah :

a. Tradisi pembacaan (*Living Qur'an*)

Secara bahasa, tradisi adalah kata yang mengacu pada adat atau kebiasaan turun menurun (dari nenek moyang) atau peraturan yang dijalankan masyarakat. Tradisi juga dapat diartikan sebagai pewarisan atau penerusan norma-norma, adat istiadat, kaidah-kaidah, dan harta-harta.¹¹

Secara umum, tradisi dapat dipahami sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek, dan lain-lain, yang diwariskan turun temurun termasuk cara penyampaian pengetahuan, doktrin, dan praktek tersebut. Badudu Zain mengatakan, bahwa tradisi merupakan adat kebiasaan yang dilakukan turun temurun dan masih terus menerus dilakukan di masyarakat, di setiap tempat, atau pada suku yang berbeda-beda.¹²

Sedangkan dalam penggunaan istilah *living Qur'an*. Kata *living Qur'an* merupakan gabungan dari dua kata yang berbeda. Yaitu *living* berarti hidup dan *Qur'an*, yaitu kitab suci umat Islam.¹³

Living Quran merupakan kajian tentang peristiwa sosial terkait kehadiran dan keberadaan Al-Qur'an disebuah komunitas tertentu. Dengan melihat hubungan antara Al-Qur'an dan masyarakat Islam

¹¹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1208.

¹² Anisatun Muti'ah, *Harmonisasi Agama Dan Budaya Indonesia*, (Jakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Jakarta, 2009), hlm. 15.

¹³ Sahiron Syamsyuddin, *Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007) hlm. XIV.

serta bagaimana Al-Qur'an itu disikapi secara teoritik maupun dipraktekkan secara memadai dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

b. Surah Al-Kahfi

Surah al-Kahfi merupakan wahyu al-Quran yang ke-68 yang turun sesudah surah al-Ghasiyah dan sebelum surah asy-Syura. Ayat-ayatnya terdiri atas 110 ayat yang menurut mayoritas ulama, kesemuanya turun sekaligus sebelum Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam hijrah ke Madinah.¹⁵

Sayyid Qutub menggaris bawahi bahwa "kisah" adalah unsur yang terpokok pada surah ini. Pada awalnya terdapat kisah Ashabul al-Kahfi, sesudahnya disebutkan kisah dua pemilik kebun, selanjutnya terdapat isyarat tentang kisah Adam alaihissalam dan iblis. Pada pertengahan surah diuraikan kisah Nabi Musa Alaihissalam dengan seorang hamba Allah yang saleh, dan pada akhirnya adalah kisah Dzulkarnain. Sebagian besar dari sisa ayat-ayatnya adalah komentar menyangkut kisah-kisah itu, di samping beberapa ayat yang menggambarkan peristiwa kiamat. Benang merah dan tema utama yang menghubungkan kisah-kisah surah ini adalah pelurusan akidah tauhid dan kepercayaan yang benar.

Al-Biqâ'i berpendapat bahwa tema utama surah ini adalah menggambarkan betapa al-Quran adalah satu kitab yang sangat agung karena al-Quran mencegah manusia mempersekutukan Allah. Mempersekutukan Allah bertentangan dengan keesaan-Nya yang telah terbukti dengan jelas pada uraian surah yang lalu, yang dimulai dengan (*subhana*), yakni menyucikan-Nya dari segala kekurangan dan sekutu.

¹⁴ Muhammad Yusuf, Pendekatan Sosiologi dalam penelitian living Qur'an, dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Quran dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 39.

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Tangerang: Lentera Hati, 2021) Cet.1, Vol.7, hlm. 223.

Surah ini juga menceritakan secara haqq dan benar berita sekelompok manusia yang telah dianugerahi keutamaan pada masanya, sebagaimana diuraikan oleh surah al-Isra yang menyatakan bahwa Allah memberi keutamaan siapa yang dikehendaki-Nya dan melakukan apa saja yang dikehendaki-Nya. Hal yang paling menunjukkan tema tersebut adalah kisah Ahl al-Kahf (Penghuni Gua) karena berita tentang mereka demikian rahasia sebab kepergian mereka meninggalkan masyarakat kaumnya didorong oleh keengganan mengakui.¹⁶

c. Surah Yasin

Surah Yâsîn adalah salah satu surah yang keseluruhan ayat-ayatnya turun di Makkah sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah. Sementara ulama berpendapat bahwa ayat ke-12 turun di Madinah berkaitan dengan keinginan Banî Salamah meninggalkan lokasi tempat tinggal mereka menuju lokasi Masjid Nabawi, seperti akan penulis uraikan pada tempatnya nanti. Riwayat ini, walaupun dinilai shahih, itu tidak berarti bahwa ayat tersebut turun di Madinah. Nabi saw. hanya menyampaikan kepada mereka kandungan ayat tersebut dan riwayat itu tidak menyebut bahwa ayat ini turun pada saat itu.

Ia dikenal juga dengan nama *Qalbu al-Qur'ân*/Jantung Al-Quran. Penamaan ini berdasar satu hadis yang diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, tetapi dinilainya gharib bahkan banyak ulama menilainya dha'if. Menurut Imam Ghazâli, penamaan itu disebabkan surah Yâsîn menekankan uraiannya tentang hari Kebangkitan, sedang keimanan baru dinilai benar jika seseorang memercayai hari Kebangkitan. Memang, kepercayaan tentang hari Kebangkitan mendorong manusia beramal saleh lagi tulus-walau tanpa imbalan duniawi. Keyakinan itu

¹⁶ *Ibid*, hlm. 224.

juga mengantar manusia menghindari kedurhakaan karena, jika tidak, ia akan tersiksa di akhirat nanti.¹⁷

Kendati surah ini menguraikan tentang Keesaan Allah, risalah kenabian, dan hari Kebangkitan, tema utama yang ditekankannya adalah tentang hari Kebangkitan dengan menguraikan bukti-bukti keniscayaannya serta sanksi dan ganjaran yang menanti manusia ketika itu. Agaknya, inilah salah satu sebab mengapa surah ini dianjurkan agar dibaca di hadapan seorang menjelang wafat karena uraian-uraiannya akan lebih meyakinkan seseorang tentang prinsip-prinsip ajaran agama sehingga dia meninggal dalam keadaan percaya. Di sisi lain, kandungannya yang berbicara tentang ganjaran-ganjaran ukhrawi akan memenuhi jiwa pendengarnya dengan optimisme menghadapi kematian dan masa depan setelah kematian. Pakar tafsir dan hadis, Ibn Katsîr berpendapat bahwa salah satu keistimewaan utama surah ini adalah kemudahan yang terlimpah bagi pembacanya saat menghadapi setiap kesukaran, dan karena itu pembacaannya bagi yang akan wafat mengantar kepada kemudahan keluarnya roh serta melimpahnya rahmat dan berkah Ilahi kepada yang bersangkutan.¹⁸

d. PPA Ibnu Katsir IV Kota Mojokerto.

PPA merupakan singkatan dari Pondok Pesantren Al-Qur'an. Istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bamboo atau berasal dari bahasa Arab yaitu fundug yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari kata santri dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat para santri.¹⁹ Santri sendiri berasal dari bahasa-bahasa Sansekerta, Shastri yaitu orang-orang yang tau buku-

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Tangerang: Lentera Hati, 2021) Cet.1, Vol.7, hlm. 101.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 103.

¹⁹ Chusnul Chotimah, *Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 8, No. 1, Juni 2014, hlm. 121.

buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Pondok pesantren secara bahasa merupakan perpaduan dari dua budaya yang berlainan namun mengakar dalam sejarah Nusantara.²⁰

PPA Ibnu Katsir 4 Kota Mojokerto merupakan lembaga pendidikan tahfiz Al-Qur'an setingkat SMP yang berdiri dibawah naungan Yayasan Ibnu Katsir Jember. PPA Ibnu Katsir 4 Kota Mojokerto didirikan oleh Ust. Abu Hasan S.pd Al Hafidz pada tahun 2016 yang terletak di Jl. Pangreman Gg. I No.17, Mergelo, Kranggan, Kec. Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, Jawa Timur. PPA Ibnu Katsir IV Kota Mojokerto memadukan kurikulum pesantren dengan sekolah formal (integrated scientific), hafalan al-Qur'an, dirosah islamiyah, sekolah formal, life skill, leadership dan ekstrakurikuler. PPA Ibnu Katsir 4 menekankan pendidikannya dengan mengajarkan para santri agar memiliki jiwa yang cinta al-Qur'an, cinta menerapkan nilai-nilai al-Qur'an (semua kebaikan), menjadi pelopor terdepan dalam segala jenis kebaikan dan perbaikan, serta memiliki jiwa kepemimpinan yang bisa diandalkan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu : “Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan”.²¹

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

²⁰ Ahmad Darmadji, *Pondok Pesantren dan Deradikalisasi Islam Di Indonesia*, Millah, Vol. XI, No. 1, Agustus 2011, hlm. 238.

²¹ Suharismi Arikunto, *Dasar – Dasar Research*, (Tarsoto:Bandung, 1995), hlm. 58.

dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.²²

Sedangkan menurut Nawawi pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian atau proses menjaring informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu obyek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.²³

Oleh karena itu, pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran proses implementasi tradisi pembacaan surah al-Kahfi dan surah Yasin di PPA Ibnu Katsir 4 Kota Mojokerto.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian ini dibagi menjadi dua bagian :

Pertama, sumber data primer adalah informasi dari arsip-arsip internal PPA Ibnu Katsir 4 Kota Mojokerto, dan wawancara dengan asatidz, serta para santri. Jika ada beberapa informasi yang harus dilacak, maka penulis akan melacak berdasarkan saran dari para asatidz dan santri.

Kedua, sekunder yaitu bahan rujukan kepustakaan yang menjadi pendukung dalam penelitian ini, baik berupa, kitab tafsir, hadits, artikel, jurnal, tulisan ilmiah, buku sejarah, yang dapat melengkapi data-data primer diatas. Selain dari pada itu penulis juga akan mengambil data berupa

²² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 3.

²³ Nawawi Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1992), hlm. 209.

dokumentasi maupun arsip-arsip yang sekiranya menurut penulis bisa untuk mendukung atau menambah data dalam penelitian ini.

3. Variabel

Dalam penelitian ini, variabel diukur menggunakan Skala Likert, yang terdiri dari lima kategori jawaban dengan skor atau bobot yang berbeda, yaitu 1 hingga 5. Detailnya adalah sebagai berikut:

1. Jawaban "SS= sangat setuju" diberi skor 5.
2. Jawaban "S= setuju" diberi skor 4.
3. Jawaban "RR= ragu-ragu" diberi skor 3.
4. Jawaban "TS= tidak setuju" diberi skor 2.
5. Jawaban "STS= sangat tidak setuju" diberi skor 1.

Interval penilaian untuk indeks adalah sebagai berikut:

- Indeks 0% - 19,99%: Sangat Tidak Setuju
- Indeks 20% - 39,99%: Tidak Setuju
- Indeks 40% - 59,99%: Ragu-Ragu
- Indeks 60% - 79,99%: Setuju
- Indeks 80% - 100%: Sangat Setuju

Data yang berhasil dikumpulkan dari sumber-sumber penelitian akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan perhitungan prosentase atau biasa disebut frekuensi relatif. Untuk memperoleh frekuensi relatif digunakan rumus²⁴

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angket prosentase

F = frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of Class (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

²⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindon Persada, 1995), h. 40.

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, peneliti menetapkan standar yang konvensional :

75% - 100% adalah kriteria sangat baik

50% - 74% adalah kriteria baik

25% - 49% adalah kriteria cukup baik

$\leq 24\%$ adalah kriteria kurang baik

4. Populasi dan Sampel

- a. Populasi Menurut Moh. Nazir populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Kualitas dan ciri-ciri yang dinamakan variabel²⁵. Jadi, Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh santri PPA Ibnu katsir 4 Mojokerto yang berjumlah 72 anak tahun ajaran 2023/2024.
- b. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti²⁶. Menurut Soemanto, sampel adalah sebagian subyek penelitian yang dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan populasi.²⁷ Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik Stratified Random Sampling, yaitu dengan mengambil 20% dari jumlah populasi yang ada. Yaitu akan mengambil sampel sebesar 20%. Yaitu $72 \times \frac{20}{100} = 14,4$ (dibulatkan menjadi 15 siswa).

Tabel 1.1

NO	Nama	Asal	Kelas
1	Iqbal Syarifulloh Dwianto	Gresik	9
2	Sulaiman	Madura	9
3	Denyaka Suryo Harsono	Mojokerto	9

²⁵ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Ed.,1,Cet.,1, h.60

²⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) h. 61

²⁷ Soemanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset Ed. II, 1995), h. 39

4	Zaidan Musyaffa	Jember	9
5	M. Fairuz Miftah	Jember	8
6	Rayhan Alfarizih	Bekasi	8
7	Wahyu	Situbondo	7
8	Rafid	Mojokerto	8
9	M. Cipta Nugraha	Tangerang	9
10	Haibah Hiro' Habibullah	Solo	8
11	Kafka Erlangga	Surabaya	9
12	M. Faza Akbar	Sidoarjo	8
13	Niza Royyan	Blitar	8
14	Farhat Fitzar	Jombang	7
15	Mohamad Ihsan Ali	Jember	7

5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pendekatan dengan berbagai cara yang sesuai dilapangan. Untuk memudahkan penulis dalam pengumpulan data, maka pengumpulan data penelitian ini didapatkan dengan metode sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tetap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. *Interviewer* menanyakan sejumlah pertanyaan kepada *interviewee* untuk mendapatkan jawaban.²⁸

Penulis menggunakan metode interview dengan alasan, agar data yang dibutuhkan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenarannya tidak diragukan lagi. Interview yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara

²⁸ R.A. Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta: UNJ Press, 2020), hlm. 2.

bertanya langsung kepada asatidz dan santri PPA Ibnu Katsir 4 Kota Mojokerto tentang tradisi pembacaan Surah al-Kahfi dan Surah Yasin.

Tabel 1.2

no	Nama Informan
1	Ustadz Nurul Fuad
2	Ustadz Feby
3	Usatdz Syamsul Mawardi
4	Alfat Hamzah
5	Eqila Fairuz Zaidi
6	Fathan Nizam Musyaffa
7	Yusuf Sinatriya Salahuddin
8	Denyaka Suryo Harsono
9	M. Cipta Nugraha
10	Zaidan Musyaffa

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.²⁹

Penulis menggunakan metode observasi untuk mengetahui bagaimana kejadian sesungguhnya dilapangan, dan bagaimana alur

²⁹ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.104

dilaksanakannya pembacaan Surah al-Kahfi dan Yasin di PPA Ibnu Katsir 4 Kota Mojokerto yang dilakukan secara berjama'ah.

c. Dokumentasi

Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen) sebagaimana dijelaskan oleh Sanapiah Faesal sebagai berikut: metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Pada metode ini petugas pengumpulan data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya.³⁰

Teknik ini juga digunakan penulis untuk mengumpulkan data tentang tradisi pembacaan surah al-Kahfi dan surah Yasin yang telah menjadi tradisi di PPA Ibnu Katsir 4 Kota Mojokerto yang dilakukan secara berjama'ah.

6. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data yang ditemukan oleh Miles dan Huberman (1984). Terdapat tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Miles dan Huberman mengingatkan bahwa data yang muncul dalam penelitian kualitatif berwujud kata-kata atau bukan rangkaian kata. Tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Ketiga langkah dalam komponen analisis interaktif adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi Data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data

³⁰ Sanapiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), hlm. 42-43.

“kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data ini dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung, serta pelaksanaannya dilakukan semenjak peneliti memilih studi kasus yang akan diteliti.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian Data diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dari proses penyajian data yang ada kita dapat memahami apa yang sedang terjadi serta hal apa yang akan kita lakukan lebih jauh seperti menganalisis ataukah mengambil tindakan yang lain sesuai dengan penyajian-penyajian tersebut. Setelah itu dituangkan dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan diartikan sebagai kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Bisa dibilang juga bahwa kesimpulan kesimpulan yang ada juga divertifikasikan selama penelitian itu berlangsung. Dari data tersebutlah muncul makna-makna yang harus diuji kembali kebenarannya, kekukuhannya, serta kecocokannya. Maka dari itu, makna merupakan elemen penting yang ada di penelitian kualitatif.